

# PENINGKATAN KOMPETENSI GURU-GURU DI SMKN 1 SEPULU BANGKALAN MELALUI PELATIHAN PENULISAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS (PTK)

Mimas Ardhianti<sup>1</sup>, Nur Rohmah<sup>2</sup>, Shoim Anwar<sup>3</sup>, Sri Budi Astuti<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas PGRI Adi Buana, Surabaya, Indonesia

\*Email: [mimasardhianti@unipasby.ac.id](mailto:mimasardhianti@unipasby.ac.id)

## Abstrak

Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru, dapat secara individu maupun kelompok, yang dilaksanakan di dalam kelas ataupun di luar kelas dengan tujuan untuk mengatasi masalah pembelajaran. Tujuan utama dari adanya Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah untuk meningkatkan atau memperbaiki praktik-praktik pembelajaran yang sebelumnya telah dilakukan di kelas. Oleh karena itu, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini cocok digunakan oleh Guru karena setiap harinya guru bertemu dan menjumpai berbagai permasalahan pembelajaran yang di hadapi oleh peserta didik. Namun, berdasarkan observasi awal, banyak guru yang masih belum memahami menyusun PTK. Hal tersebut diperkuat dengan adanya pretes. Oleh sebab itu, tujuan program pengabdian kepada masyarakat ini, yaitu meningkatkan kompetensi guru melalui pelatihan penelitian tindakan kelas. Program dilaksanakan dalam bentuk pelatihan dan pendampingan. Program pengabdian kepada masyarakat diikuti oleh 12 dosen program studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya. Narasumber bekerja sama dengan Universitas Hasyim Asy'ari (Unhasy). Pelatihan tersebut juga dibantu oleh 6 mahasiswa. Hasil yang diperoleh setelah dilakukan pelatihan, yaitu peningkatan kompetensi melalui penulisan PTK. Hal tersebut, didapatkan dari hasil pretes dan postes. Selain itu, hasil penilaian diri tentang peningkatan kompetensi guru melalui penulisan penelitian tindakan kelas.

**Kata unci:** peningkatan, kompetensi, Penelitian Tindakan Kelas.

## Abstract

Classroom action research is research conducted by teachers, either individually or in groups, which is carried out in the classroom or outside the classroom with the aim of overcoming learning problems. The main purpose of this Classroom Action Research (PTK) is to improve or improve learning practices that have previously been carried out in the classroom. Therefore, this Classroom Action Research (PTK) is suitable for use by teachers because every day teachers meet and encounter various learning problems faced by students. However, based on initial observations, many teachers still do not understand how to prepare PTK. This is strengthened by the presence of pretests. Therefore, the purpose of this community service program is to improve teacher competence through classroom action research training. The program is carried out in the form of training and mentoring. The community service program was attended by 12 lecturers of the Indonesian Language Education study program, PGRI Adi Buana University Surabaya. The resource

person collaborated with Hasyim Asy'ari University (Unhasy). The training was also assisted by 6 students. The results obtained after the training were carried out, namely increasing competence through PTK writing. This was obtained from the results of pretests and postes. In addition, the results of self-assessment on improving teacher competence through writing classroom action research.

**Keywords: improvement, competence, Classroom Action Research.**

## PENDAHULUAN

Persoalan yang dialami guru-guru di berbagai jenjang hingga saat ini adalah pengalaman penelitian yang masih minim. Minimnya karya ilmiah guru di bidang penelitian antara lain 1) beban pengajaran, 2) beban administrasi, 3) minimnya pengalaman penelitian. Tidak sedikit guru mengalami hambatan saat mengajukan kenaikan golongan karena salah satu syaratnya harus melaksanakan dan melaporkan kegiatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Di sisi lain, guru belum bisa menampilkan kekhasan hasil atau laporan PTK sebagai karya ilmiah. Kekhasan PTK terlihat pada dua hal, yakni dilihat dari adanya persoalan konkret yang dialami subjek penelitian dan implementasi tindakan dalam mengatasi persoalan sehingga mencapai keberhasilan.

PenelitianTindakan Kelas (PTK) merupakan penelitian untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di dalam kelas selama proses pembelajaran. Hal ini sangat perlu untuk dilakukan secara berkala mengingat banyaknya permasalahan yang muncul akibat adanya berbagai perubahan. Melalui kegiatan ini akan diperoleh hasil penelitian yang nantinya dapat diterapkan guna meningkatkan kualitas pembelajaran yang lebih baik dan membuat suatu perubahan dalam proses pembelajaran. \

Suatu proses berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, sehingga perlu adanya penerapan model pembelajaran yang lebih inovatif dari guru agar siswa mampu memahami materi secara lebih baik dan mendalam guna meningkatkan prestasi akademiknya. Hal tersebut sesuai pendapat Arikunto, dkk. (2008:3) bahwa penulisan tindakan kelas merupakan pencermatan terhadap kegiatan belajar yang berupa tindakan yang dimunculkan di kelas. Berbagai model dikembangkan guna digunakan sebagai salah satu variabel untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Penulisan PTK juga sebagai salah satu pendukung profesionalisme guru dalam menumbuhkan budaya akademik di sekolah. Selain guru harus mampu mengajar dan mengelola kegiatan kelas. Menjadi guru di abad 21 dituntut untuk aktif, kreatif, dan

produktif dalam berkarya sesuai UUGD Nomor 14 Tahun 2005 bahwasanya empat kompetensi, yakni kompetensi kepribadian, pedagogi, profesional, dan sosial diperlukan guna mendukung tugas-tugas sebagai guru profesional selain diharapkan memiliki kepribadian yang konsisten dan menarik, mengenali siswa dengan baik dan mampu merancang, menerapkan, dan mengevaluasi praktik pembelajaran berbasis HOTS dan TPACK. Menguasai isi bahan ajar yang diajarkan. Terlibat dan berkomunikasi dengan siswa, sejawat, dan komunitas.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu upaya dalam mengkaji kegiatan pembelajaran melalui suatu tindakan terencana atau disengaja dengan tujuan memperbaiki atau meningkatkan kualitas pembelajaran (Mulyasa, 2009:11). Hal tersebut senada dengan pendapat Susilo, Herawati, Chotimah, Husnul dan Sari, Yuyun Dwita. (2011:1) bahwasanya PTK juga diartikan sebagai strategi penyelesaian masalah yang memanfaatkan tindakan nyata dan proses pengembangan kemampuan dalam mendeteksi dan menyelesaikan masalah. Tentunya, dalam proses tersebut pihak yang terlibat saling mendukung untuk melengkapi fakta-fakta dan mengembangkan kemampuan analisis.

PTK sendiri juga dapat dikatakan sebagai penelitian reflektif yang dilaksanakan secara siklis (berdaur) oleh guru di kelas. Proses ini dimulai dari tahapan perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi yang digunakan untuk memecahkan suatu masalah dan mencobakan hal-hal baru untuk peningkatan kualitas pembelajaran di dalam kelas. Dengan demikian, PTK juga sebagai salah satu upaya untuk menjadi guru profesional dengan cara terus melakukan perbaikan proses pembelajaran melalui hasil yang didapatkan dari penelitian tindakan kelas ini.

Guna pembinaan dan pengembangan profesionalisme guru, Pemerintah mengadakan Kegiatan Penilaian Keprofesian Berkelanjutan (Kemendikbud, 2019). Dengan program itu diharapkan guru mampu mengembangkan diri, publikasi ilmiah, dan membuat karya inovatif. Dengan demikian, diharapkan guru dapat merancang pembelajaran berbasis Higher Order Thinking Skill (HOTS) dan Technological, Pedagogical, Content Knowledge (TPACK) (Fitri dan Rachmadi, 2019), melaksanakan proses belajar-mengajar, dan mengevaluasi praktik pembelajaran dengan baik. Di samping itu, guru diharapkan juga mampu memecahkan problem-problem

pembelajaran di kelas melalui Penelitian Tindakan Kelas (Pramujiono, 2010).

Dalam penulisan penelitian tindakan kelas sama seperti penulisan yang lain perlu memiliki ide yang menarik yang harus dituangkan dalam tulisan. Tentunya, PTK ini juga memiliki sistematika penulisan yang harus dipenuhi penulis. Dalam Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia pada Semester Genap 2023-2024 menggandeng para guru SMKN 1 Sepulu Bangkalan dengan mengusung tema Pelatihan Penulisan Artikel Penelitian Tindakan Kelas bagi Guru-guru SMKN 1 Sepulu Bangkalan. Subtema “Penulisan Penelitian Tindakan Kelas”.

## METODE

Pelaksanaan kegiatan PkM ini terdiri atas dua tahap, yakni 1) tahap perencanaan, Pada tahap pelaksanaan, langkah kegiatan yang dilakukan a) merumuskan tujuan dan sasaran, b) menganalisis kebutuhan guru, c) merancang bahan presentasi “penulisan PTK”, 2 ) tahap pelaksanaan, dan 3) tahap evaluasi. Rincian pelaksanaan PkM dapat dilihat dalam bagan berikut ini.



**Bagan 1.** Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Pada tahap persiapan dilakukan observasi lapangan ke sekolah untuk mengidentifikasi permasalahan. Selanjutnya, setelah mendapatkan permasalahan dilakukan diskusi untuk mencari solusi yang tepat dan dilanjutkan mengurus surat izin

pelaksanaan.

Pada tahap pelaksanaan pengabdian dilakukan sosialisasi dan pelaksanaan kegiatan PkM. Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara daring oleh para dosen Pendidikan Bahasa Indonesia (PBI) yang berjumlah 12 orang. Sasaran pelaksanaan kegiatan tersebut adalah guru-guru di SMKN 1 Sepulu Bangkalan. Selain itu, dalam pelaksanaan PkM dibantu enam mahasiswa mulai dari persiapan sampai selesainya kegiatan.

Pada PkM ini, peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dikatakan berhasil jika memenuhi beberapa indikator keberhasilan, yaitu pendahuluan, kajian pustaka, metode penelitian, dan hasil analisis dan pembahasan. Untuk mengetahui peningkatan kompetensi guru dilakukan postes yang akan dibandingkan dengan hasil pretes. Keberhasilan juga berdasarkan hasil angket yang berupa penilaian diri guru tentang pemahaman penelitian tindakan kelas. Kriteria keberhasilan untuk hasil angket dikatakan positif jika  $\geq 70\%$  dari seluruh butir pertanyaan yang berkategori “baik” atau “sangat baik” (Rahayu, 2016).

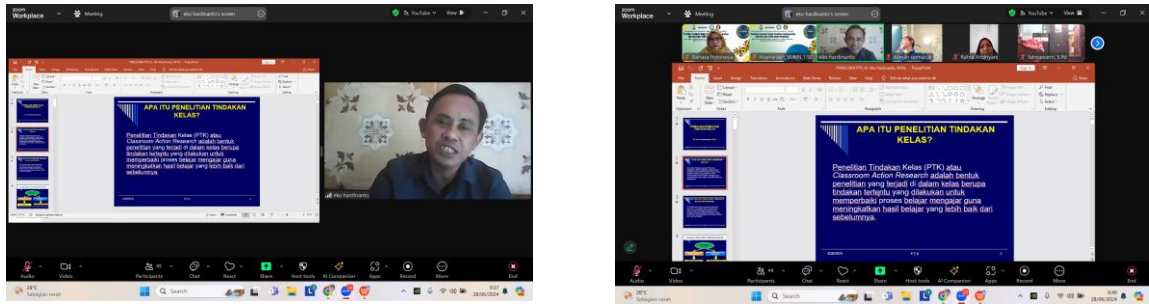
## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan PPM dilakukan sebanyak empat kali. Pertemuan pertama dilakukan dengan memberi sosialisasi. Kegiatan dimulai dengan pembukaan. Pada saat acara berlangsung, kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM), dekan Fakultas Keguruan (FGr), Kepala Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia (Prodi), dan narasumber dari Unhasy. Setelah pembukaan dilakukan pretes untuk mengetahui pengetahuan awal para guru tentang PTK. Hasil pretes sebagai berikut.

**Tabel 1.** Hasil Pretes

No.	Ciri PTK	Hasil Pretes
1	Pendahuluan	30%
2	Kajian Pustaka	25%
3	Metode Penelitian	20%
4	Hasil dan Pembahasan	20%
5	Penutup	35%

Tahap sosialisasi dilakukan pemberian materi oleh Dr. Eko Hardianto, M.Pd., selaku dosen dari Universitas Hasyim Asyar'i (Unhasyi). Materi yang disampaikan Penulisan Penelitian Tindakan Kelas.



**Gambar 1.** Penyampaian Materi PTK

Setelah selsai diskusi dan penyampaian materi, para guru diminta mengerjakan postes. Seperti halnya soal pretes, soal postes terkait dengan ciri PTK. Hasil postes dapat diperoleh melalui tabel berikut ini.

**Tabel 2.** Hasil Postes

No.	Ciri PTK	Hasil Postes
1	Pendahuluan	70%
2	Kajian Pustaka	75%
3	Metode Penelitian	80%
4	Hasil dan Pembahasan	75%
5	Penutup	80%

Berdasarkan hasil postes pada tabel 2 di atas, terdapat peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan penulisan tindakan kelas. Pada hasil postes, secara umum setiap ciri PTK telah diperoleh  $\geq 70\%$ . Jika dibandingkan dengan hasil pretes, setiap ciri PTK mengalami peningkatan. Berikut peningkatan yang diperoleh dari hasil pretes dan postes.

**Tabel 3.** Peningkatan Kompetensi Guru

No.	Ciri PTK	Hasil Pretes	Hasil Postes	Peningkatan
1	Pendahuluan	30%	70%	45%

2	Kajian Pustaka	25%	75%	40%
3	Metode Penelitian	20%	80%	40%
4	Hasil dan Pembahasan	20%	75%	50%
5	Penutup	35%	80%	65%

Selain peningkatan dari hasil psikotes, keberhasilan PkM ini juga diperoleh dari hasil angket yang diberikan kepada guru. Angket diberikan dalam bentuk pernyataan dengan menggunakan skala Likert. Format angket yang diisi oleh guru mempunyai 5 pertanyaan dan lima alternatif jawaban, yaitu TS (Tidak Setuju), KS (Kurang Setuju), C (Cukup), S (Setuju), dan SS (Sangat Setuju). Berikut tabel yang berisi hasil angket tentang penulisan penelitian tindakan kelas.

**Tabel 4.** Hasil Angket Pemahaman Guru

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		TS	KS	C	S	SS
1	Saya memperoleh pemahaman tentang cara menulis pendahuluan	0	0	8	43	0
2	Saya memperoleh pemahaman tentang cara menulis kajian pustaka	0	5	7	42	0
3	Saya memperoleh pemahaman tentang cara menulis metode penelitian	0	5	10	40	20
4	Saya memperoleh pemahaman tentang cara menulis hasil dan pembahasan	0	10	18	41	23
5	Saya memperoleh pemahaman tentang cara menulis penutup	0	0	0	43	0
Total		0	20	43	209	43

Secara keseluruhan, hasil angket tentang peningkatan kompetensi guru melalui penulisan penelitian tindakan kelas bersifat positif. Menurut Rahayu (2016) bahwa

respons dikatakan positif jika  $\geq 70\%$  dari seluruh butir pernyataan yang termasuk kategori 'baik' dan 'sangat baik' atau 'setuju' dan 'sangat setuju'. Berdasarkan jawaban lima pernyataan pada Tabel 4 tersebut, jumlah jawaban 'setuju' sebanyak 209 atau 76,5% dan jawaban 'sangat setuju' sebanyak 43 atau 5,6%. Dengan demikian, secara keseluruhan 83% dikatakan bahwa guru memperoleh peningkatan atau pemahaman dalam penulisan penelitian tindakan kelas.

## **KESIMPULAN**

PkM yang dilaksanakan dalam bentuk pelatihan ini ternyata dapat meningkatkan kompetensi guru melalui pelatihan penulisan PTK. Hal tersebut terlihat pada hasil pretes dan postes. Pelatihan menulis pendahuluan dari 30% menjadi 70%, kajian pustaka dari 25% menjadi 75%, metode penelitian dari 20% menjadi 80%, hasil dan pembahasan dari 20% menjadi 75%, dan pelatihan penulisan penutup dari 35% menjadi 80%. Pelatihan penulisan PTK sangat bermanfaat untuk memberi pengetahuan kepada guru bahwa untuk memecahkan suatu permasalahan pembelajaran yang ada di kelas dengan melakukan berbagai tindakan yang terstruktur serta menganalisis pengaruh yang ditimbulkan dari perlakuan yang dilakukan sehingga dapat diketahui bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan salah satu jenis penelitian yang digunakan di dalam kelas untuk memecahkan permasalahan pembelajaran dengan tujuan agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Tim PkM Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang berkontribusi pada pelaksanaan program ini. Ucapan terima kasih kepada LPPM, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya yang memberi bantuan secara material maupun spiritual dan para guru di SMKN 1 Sepulu, Bangkalan yang telah mengizinkan pelaksanaan program ini, bahkan mengawal pelaksanaan mulai dari awal hingga selesai sehingga program ini berjalan dengan lancar.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Arikunto, Suharsimi Suhardjono, dan Supardi. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta:

Bumi Aksara.

Fitri, Imam dan Rachmadi. 2019. Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK):

Kerangka Pengetahuan Guru Abad 21 dalam *Jurnal Pendidikan Pancasila* (DOI:

<http://dx.doi.org/10.32493/jpkn.v6i1.y2019.p65->)

Kemendikbud. (2019). Pembinaan dan Pengembangan Profesi Guru (Issue Mei). Direktorat

Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan. <http://kemdikbud.go.id/main/?lang=id>

Mulyasa. 2009. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Rosdakarya.

Pramujiono, A. 2010. *Menulis PTK itu Gampang: dari Teori sampai Praktik*. Surabaya: Adi Buana

University Press.

Rahayu, D. S. (2016). Respons mahasiswa terhadap pembelajaran berbasis proyek pada mata

kuliah Statistika. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Matematika (JP2M)*, 2(2), 14–24.

Susilo, Herawati. Chotimah, Husnul dan Sari, Yuyun Dwita. 2011. *Penelitian Tindakan*

Kelas sebagai Sarana Pengembangan Keprofesionalan Guru dan Calon Guru. Malang:

Bayumedia Publishing.